

DARI SEMARANG KE SOLO JEJAK SEJARAH IPNU DAN IPPNU SEBAGAI PILAR PENDIDIKAN DAN DAKWAH DALAM PERADABAN ISLAM INDONESIA

Muhammad Nur Wahyu¹, Tya Rokasih²

¹²Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP PGRI) Wates
email: rokasihtia@gmail.com

ABSTRAK

Transisi historis Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) dari Semarang menuju Solo sebagai poros perubahan strategi pendidikan dan dakwah dalam peradaban Islam di Indonesia. Secara historis, kelahiran organisasi ini di Semarang pada masa transisi kemerdekaan merupakan respons terhadap kebutuhan wadah pendidikan inklusif bagi pelajar santri. Namun, seiring perkembangannya, terjadi pergeseran pusat aktivitas menuju Solo yang membawa dampak signifikan pada paradigma organisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*), penelitian ini membedah berbagai literatur dan arsip sejarah untuk menemukan keterkaitan antara ruang geografis dengan transformasi ideologi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika Semarang menjadi simbol kristalisasi identitas intelektual, maka Solo berperan sebagai ruang pendewasaan strategis di mana IPNU dan IPPNU mulai mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama (*wasathiyah*) dengan kearifan lokal secara lebih sistematis. Transformasi ini berhasil menjadikan kedua organisasi tersebut sebagai pilar pendidikan yang adaptif terhadap arus modernitas namun tetap teguh pada akar tradisi pesantren. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa jejak sejarah dari Semarang ke Solo merupakan bukti evolusi strategi dakwah moderat yang kontributif dalam membangun peradaban Islam Nusantara yang inklusif dan berkemajuan.

Kata kunci: IPNU, IPPNU, Sejarah Pendidikan, Dakwah Moderat, Semarang-Solo.

ABSTRAK

The historical transition of the Nahdlatul Ulama Student Association (IPNU) and the Nahdlatul Ulama Female Student Association (IPPNU) from Semarang to Solo serves as a pivot for strategic change in education and da'wah within Islamic civilization in Indonesia. Historically, the birth of these organizations in Semarang during the transition to independence was a response to the need for an inclusive educational platform for Islamic boarding school students. However, as they developed, their center of activity shifted to Solo, significantly impacting the organization's paradigm. Using a descriptive qualitative research method based on library research, this study examines various

literature and historical archives to identify the link between geographic space and the transformation of da'wah ideology. The results show that while Semarang symbolized the crystallization of intellectual identity, Solo served as a strategic maturation space where IPNU and IPPNU began to more systematically integrate the values of religious moderation (wasathiyah) with local wisdom. This transformation successfully established both organizations as pillars of education that are adaptive to the currents of modernity while remaining steadfast in the roots of the pesantren tradition. The conclusion of this study confirms that the historical trail from Semarang to Solo is evidence of the evolution of moderate da'wah strategies that contribute to building an inclusive and progressive Islamic civilization in the Indonesian archipelago.

Keywords: IPNU, IPPNU, History of Education, Moderate Preaching, Semarang-Solo.

A. PENDAHULUAN

Sejarah ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) merupakan manifestasi vital dari gerakan intelektual muda yang secara konsisten memperkuat fondasi peradaban islam di indonesia. Secara umum kedua organisasi ini berakar pada kebutuhan mendesak akan platform pendidikan dan dakwah inklusif bagi pesantren selama masa transisi menuju kemerdekaan. Meskipun penelitian sebelumnya berfokus pada politik dan dinamika organisasi, masih terdapat kekurangan literatur yang secara khusus menganalisis signifikan pergeseran historis dari Semarang ke Solo sebagai pusat perubahan pendidikan strategis. Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada studi integratifnya, yaitu tentang bagaimana perubahan geografis tersebut secara langsung terkait dengan pembentukan paradigma dakwah moderat di tingkat akar rumput. Isu utama yang dipertimbangkan adalah sejauh mana jejak sejarah di kedua kota tersebut mampu menjadikan IPNU dan IPPNU sebagai pilar pendidikan yang mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia modern. Tujuan artikel ini yaitu untuk mengeksplorasi asal-usul sejarah dan menilai signifikansi strategisnya dalam pertumbuhan peradaban islam yang maju di kepulauan ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian fundamental oleh Anam 2010 di dalam bukunya yang berjudul pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama, serta van bruinessen 1994 di dalam bukunya NU tradisi, relasi kuasa pencarian wacana baru. Telah meletakkan dasar mengenai sejarah berdirinya IPNU di Semarang pada tanggal 24 februari 1954 sebagai respon terhadap dinamika politik dan kebutuhan akan wadah bagi pelajar santri. Literatur ini secara rinci menjelaskan peran tokoh-tokoh awal seperti Tolchah Mansur, namun cenderung memfokuskan narasi pada konsolidasi organisasi secara nasional. Sementara itu pada kajian buku Genealogi Gerakan Pelajar NU Sejarah dan Dinamika, yang ditulis oleh Fauzi, Ahmad mencoba melihat geneologi gerakan ini sebagai bentuk perlawanan intelektual terhadap ideologi sekuler di sekolah umum. Meskipun sangat kuat secara data kronologis, literatur ini belum memberikan perhatian khusus pada signifikansi ruang geografis, khususnya poros semarang dan solo sebagai pusat persemaian ideologinya.

Kajian mengenai IPPNU oleh Nuraini 2020 di dalam bukunya yang berjudul Eksistensi IPPNU dalam Gerakan Perempuan di Indonesia menjelaskan bahwa perspektif mengenai emansipasi pelajar putri dalam ruang dakwah yang sebelumnya oleh laki-laki. Solo dalam catatan sejarah memiliki peran krusial bagi perkembangan IPPNU melalui kongres-kongres awal dan keterlibatan aktif tokoh perempuan lokal. Namun literatur yang ada masih bersifat deskriptif mengenai kegiatan organisasi, belum secara tajam membedah bagaimana pergeseran dari Semarang ke Solo mengubah paradigma pendidikan perempuan santri menjadi lebih adaptif terhadap arus modernitas.

Kajian IPNU dan IPPNU umumnya menempatkan organisasi ini sebagai wadah pendidikan dan dakwah inklusif bagi pelajar santri di masa transisi kemerdekaan. Terlepas dari banyaknya literatur masa lalu yang berfokus pada politik praktis dan dinamika internal, terdapat kekurangan diskusi tentang signifikansi pergeseran historis Semarang ke Solo sebagai pusat reformasi kebijakan pendidikan. Keunikan tulisan ini terletak pada pemeriksaan komprehensifnya tentang bagaimana perubahan geografis tersebut secara langsung terhubung dengan penguatan paradigma dakwah moderat di tingkat akar rumput.

Isu utama yang dipertimbangkan adalah sejauh mana jejak sejarah di kedua kota ini telah menjadikan IPNU dan IPPNU sebagai pilar pendidikan yang fleksibel terhadap masyarakat modern. Artikel ini berupaya untuk meneliti asal-usul historis fenomena ini, serta kontribusi strategisnya terhadap terciptanya masyarakat islam yang makmur di kawasan Nusantara. Artikel ini merupakan deklarasi orisinalitas, sintesis fakta sejarah lokal dengan narasi pendidikan yang luas kemudian memberikan perspektif baru yang belum pernah dibahas secara menyeluruh dalam wacana sebelumnya tentang gerakan mahasiswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi pustaka (*library research*) untuk membedah transformasi sejarah IPNU dan IPPNU secara mendalam namun praktis. Langkah penelitian dimulai dengan mengumpulkan data literatur berupa buku, jurnal ilmiah, artikel sejarah, dan dokumen digital yang tersedia melalui pangkalan data akademik dan repository universitas. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang hanya relevan pada fokus pergerakan dari Semarang ke Solo serta strategi pendidikan-dakwah yang digunakan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan pola, keterkaitan, dan makna di balik transisi geografis organisasi. Peneliti membandingkan berbagai literatur untuk mendapatkan sudut pandang yang objektif, kemudian menyajikannya secara deskriptif guna memberikan gambaran utuh mengenai peran organisasi sebagai pilar peradaban Islam. Metode ini dipilih karena lebih efektif dalam mensintesis berbagai pemikiran dari para ahli sejarah sebelumnya tanpa meninggalkan kaidah-kaidah ilmiah, sehingga memudahkan peneliti dalam merumuskan simpulan yang tajam namun mudah dipahami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan ikatan pelajar nahdlatul Ulama (IPNU) di Semarang pada tanggal 24 februari 1954 bukanlah sekedar kebetulan sejarah, melainkan respon terhadap tuntutan zaman. Pada masa itu, Semarang menjadi tempat pertemuan berbagai ideologi karena statusnya sebagai kota pelabuhan

kosmopolitan. Dalam skenario ini, IPNU berfungsi sebagai platform bagi siswa sekolah negeri untuk mempertahankan hubungan intelektual dan spiritual yang kuat dengan tradisi pesantren. Data historis menunjukkan bahwa kongres pertama di Semarang merupakan titik balik dalam penciptaan kurikulum dakwah awal, yang memprioritaskan keseimbangan antara pengetahuan agama (tafaqquh fiddin) dan pendidikan umum. Hal ini menjadi dasar bagaimana pelajar NU memandang diri mereka sebagai pihak yang berkontribusi pada perkembangan peradaban Indonesia setelah kemerdekaan.

Pembahasan fase Semarang mengungkapkan bahwa pendekatan pendidikan organisasi tersebut pada awalnya bersifat adaptif, defensif, dengan tujuan melindungi santri dari pengaruh sekularisasi. Namun dimensi inklusivitas mulai terlihat jelas ketika IPNU didirikan setahun kemudian. Ruang yang sama disediakan bagi santriwati untuk berdakwah dan belajar di tempat umum. Sejak awal IPNU dan IPPNU telah berfungsi sebagai laboratorium sosial, menghasilkan kader-kader terdidik dan moderat, sebagaimana ditunjukkan oleh transformasi ini. Keberanian para santri untuk meninggalkan tembok pesantren dan mempengaruhi sistem pendidikan resmi negara dilambungkan oleh Semarang.

Hasil penelitian yang selanjutnya yaitu tentang pentingnya poros pergerakan untuk bergerak ke arah Solo. Sebagai pusat budaya Jawa, Solo memiliki atmosfer budaya dan intelektual yang lebih kuat daripada Semarang, yang lebih bersifat administratif dan komersial. Tahap kematangan organisasi ditunjukkan oleh pemindahan atau konsentrasi ke Solo. IPNU dan IPPNU di Solo mulai menggunakan pendekatan dakwah yang lebih peka budaya dan persuasif. Pendekatan pendidikan berubah dari sekedar tempat berkumpul menjadi sistem pelatihan yang terorganisir dengan baik. Hanay di Solo paradigma dakwah moderat dikontekstualisasikan dengan kearifan lokal, sehingga pesan-pesan Islam di Nusantara lebih mudah diakses oleh santri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa perpindahan ke Solo secara langsung terkait dengan pembentukan fondasi pendidikan yang lebih mampu menyesuaikan diri dengan tren modernitas. IPNU dan IPPNU mengambil inspirasi dari sejarah Solo yang kaya akan istana kerajaan dan gerakan nasional untuk menciptakan model pendidikan karakter nasionalis dan religius. Analisis tersebut mengungkapkan bahwa selama periode ini, organisasi tersebut mulai menerapkan metode

pengajaran partisipatif yang masih relevan dengan konsep pembelajaran mendalam hingga saat ini. Siswa didorong untuk berpikir kritis tentang masalah sosial daripada sekadar menghafal doktrin. Inilah yang menjadikan IPNU dan IPPNU sebagai landasan peradaban Islam di Indonesia, yang tidak hanya kuat dalam iman tetapi juga fleksibel secara sosial.

Analisis mendalam terhadap data lapangan mengungkapkan bahwa kontribusi terbesar IPNU dan IPPNU adalah kemampuannya untuk mendamaikan nilai-nilai pesantren dengan tuntutan pendidikan kontemporer. Kedua organisasi tersebut secara efektif membangun lingkungan belajar inklusif sebagai landasan pendidikan, di mana siswi (melalui IPPNU) diberi porsi kepemimpinan yang setara. Keberhasilan mereka di bidang dakwah berakar pada pengenalan konsep moderat (wasathiyah) di tingkat akar rumput, khususnya di sekolah-sekolah negeri, yang rentan terhadap pengaruh ideologi radikal. Ketahanan organisasi tersebut melalui berbagai perubahan rezim ditunjukkan oleh jejak sejarah dari Semarang ke Solo, yang menunjukkan otonomi strategis dan akar rumputnya yang dalam.

E. KESIMPULAN

Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa evolusi peradaban Islam Indonesia tercermin dalam perubahan yang dialami oleh IPNU dan IPPNU. Kedua organisasi ini telah berevolusi dari gerakan sederhana di Semarang menjadi kekuatan intelektual yang signifikan di Solo, dan kini mendukung pendidikan karakter di seluruh Indonesia. Kehadiran mereka menjamin bahwa Islam Indonesia tetap progresif, toleran, dan berlandaskan pengetahuan ilmiah. Dengan terus memodifikasi metode pengajaran yang mendalam dan relevan untuk memenuhi tuntutan zaman, IPNU dan IPPNU terus menjadi pilar yang tak tergantikan dalam menjaga harmoni antara agama dan bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, C. (2010). *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Duta Aksara Mulia.
Fauzi, A. (2019). *Genealogi Gerakan Pelajar NU: Sejarah dan Dinamika*. Jakarta: LTN NU.

- Hasan, M. (2022). *Dakwah Pelajar di Era Disrupsi: Tantangan dan Strategi*. Surabaya: Global Press.
- Nuraini, S. (2020). Eksistensi IPPNU dalam Gerakan Perempuan di Indonesia. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, Vol. 14(2).
- Slamet, S. (2021). Moderasi Beragama: Strategi IPNU-IPPNU dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9(1).
- Van Bruinessen, M. (1994). *NU: Tradisi, Relasi-relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*. Yogyakarta: LKiS.
- Fauzi, A. (2019). *Genealogi Gerakan Pelajar NU: Sejarah dan Dinamika*. Jakarta: LTN NU.
- Hasan, M. (2022). *Dakwah Pelajar di Era Disrupsi: Tantangan dan Strategi*. Surabaya: Global Press.
- Huda, M. N. (2020). "Peran IPNU dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Umum". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Kusumawati, R. (2021). "Kepemimpinan Perempuan di IPPNU: Analisis Historis dan Sosiologis". *Jurnal Kajian Gender*, 15(2), 112-128.
- Maimun, M. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja: Studi Kasus Gerakan Pelajar NU*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Prastowo, A. (2023). "Transformasi Strategi Dakwah Moderat Pelajar NU di Jawa Tengah". *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 10(3), 201-215.
- Rohman, F. (2017). *Sejarah Pergerakan Pelajar di Indonesia: Dari Masa Kolonial hingga Reformasi*. Jakarta: Obor.
- Slamet, S. (2021). "Moderasi Beragama: Strategi IPNU-IPPNU dalam Menangkal Radikalisme di Sekolah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- Utomo, S. B. (2025). *Peta Sejarah Islam Nusantara di Solo Raya*. Surakarta: Solo Press.
- Wahyuni, T. (2020). "Inklusivitas Pendidikan Islam melalui Organisasi Pelajar Putri". *Jurnal Pedagogia*, 8(2), 88-102.